



7049/PMI-D/SD-S1/2025

© Hak cipta milik U

**STRATEGI PEMBERDAYAAN RATATIA ROTAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:**NURI NAHDA KOMARIA LESTARI****NIM : 12040127197**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-1

mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penanaman, penemuan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005



Persetujuan Pembimbing Skripsi

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya kepada penulis skripsi saudara:

Nama : Nuri Nahda Komaria Lestari

NIM : 12040127197

Judul skripsi : "Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Achmad Ghozali M.Si
NIP. 196303012014111003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nuri Nahda Komari Lestari
 NIM : 12040127197
 Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru
 Telah Diseminarkan Pada :
 Hari : Senin
 Tanggal : 05 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarifkasim Riau.

Pekanbaru, 30 April 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Yefni, Msi

NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji II,

M. Imam Arifandy, S.KPm, M. Si

NIP. 19930501 202012 1 016



Pekanbaru, 26 Februari 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Halaman : Pengajuan Ujian Komprehensif

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,
Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Nuri Nahda Komaria Lestari
NIM : 12040127197
Judul Skripsi: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

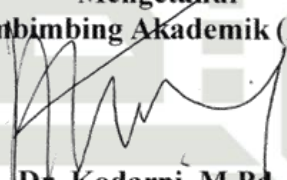
Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Komprehensif sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui
Pembimbing Akademik (PA)


Dr. Kodarni, M.Pd
NIP. 19750927 202321 1 005

Mengetahui:
Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Nuri Nahda Komaria Lestari
 : 12040127107
 : Cianjur, 01 April 2002
 : Pengembangan Masyarakat Islam
 : Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Nuri Nahda Komaria Lestari
 NIM. 1204012719

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari penyalin atau penggunaannya.
 a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Nuri Nahda Komaria Lestari
NIM : 12040127197
Judul : Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

Penelitian ini dilatar belakangi karena minimnya pengertahun dan juga tempat belajar untuk menambah skill dalam kerajinan rotan pada masyarakat meranti pandak. Sehingga muncul lah ide dari kerajinan ratatia rotan untuk membuat kelas kerajinan rota. sehingga setelah mengikuti kelas pelatihan ratatia rotan ini dapat membantu peserta atau masyarakat dalam mengembangkan bakatnya dalam mengrajin rotan. Dari kelas ratatia rotan ini diharapkan dapat membuka wawasan serta mengembangkan pengetahuan bagi pengikut kelas tersebut yang nantinya dapat menjadi peluang usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode deskripsif kualitatif. Informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah (empat) 4 orang. Teori Suharto mengatakan bahwa keberhasilan dari kelas ratatia rotan ini didukung oleh adanya 4 indikator yaitu pemungkinan, penguatan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan ratatia rotan di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai menghasilkan keberhasilan sehingga meningkatkan keterampilan bagi para pengikut kegiatan, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari terbukanya wawasan serta pengetahuan dan peluang usaha bagi pengikut kelas tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Meningkatkan Keterampilan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nuri Nahda Komaria Lestari
NIM : 12040127197
Title : *Ratatia Rattan Empowerment Strategy in Improving Community Skills in Meranti Pandak Village, Rumbai District*

This research is motivated by the lack of knowledge and also a place to learn to add skills in rattan crafts in the Meranti Pandak community. So that the idea arose from the rattan ratatia craft to create a rattan craft class. so that after attending this rattan ratatia training class it can help participants or the community in developing their talents in rattan crafts. From this rattan ratatia class it is hoped that it can open up insights and develop knowledge for followers of the class which can later become a business opportunity. The purpose of this study was to determine how the Rattan Ratatia Empowerment Strategy in Improving Community Skills in Meranti Pandak Village, Rumbai District. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation using qualitative descriptive methods. The informants that researchers used in this study amounted to (four) 4 people. Suharto's theory says that the success of this rattan ratatia class is supported by the existence of 4 indicators, namely enabling, strengthening, supporting, and maintaining. The results of this study indicate that the rattan ratatia training in the Meranti Pandak village, Rumbai sub-district, resulted in success so as to improve skills for the followers of the activity, this success can be seen from the opening of insights and knowledge and business opportunities for the followers of the class.

Keywords: *Strategy, Empowerment, Improving Skills*

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai “ ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Edi Syukri dan pintu surgaku Ibunda Julia Susanti yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

Kepada diri saya sendiri terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada kurang dan lebihmu mari rayakan sendiri.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya baik moral dan materil selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Muhamad Badri, M,Si selaku Plt Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasyim Riau, Bapak Dr. Anwar, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas Dengan kebijakan-kebijakannya.
 4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 5. Ibu Yefni, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan berbagai masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi dan perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 6. Bapak Dr. Achmad Ghozali M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.
 7. Bapak Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.
 8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 9. Seluruh Staf dan Karyawan/I Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.
 10. Terimakasih kepada nim 12040126481 yang sudah berdiri disampingku seperti saudara kandung, meski tidak sedarah tetapi kita melangkah searah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Terimakasih atas repot yang kamu terima selama ini, dan terimakasih sudah bertahan atas luka-lukamu sejauh ini. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.

11. Kepada sahabat tersayang, tergokil, terhebat, terkocak (Syatia, Kiki Maya Sari, Siti Zahrina, Cindy Natasha, Ulin Nuha, Ninik Sumarni, Reni) terimakasih telah menghibur hari-hari tersulit penulis dan terimakasih telah menjadi support system ter the best yang pernah ada, yang tidak ada habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat, tenaga, serta bantuan senantiasa selalu sabar dalam menghadapi penulis, terimakasih telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi sesosok orang sukses.
12. Seluruh anggota Kelas Ratatia Rotan yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengaharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pekanbaru, 25 September 2024
Penulis

Nuri Nahda Komaria Lestari

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	30
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Informan Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
4.1 Sejarah Singkat.....	36
4.2 Struktur Organisasi	37
4.3 Fungsi dan Tugas Organisasi	38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4.4 Sejarah Kelas Ratatia Rotan.....	39
4.5 Gambaran Umum Kelurahan Meranti Pandak.....	41
4.6 Sejarah Kecamatan Rumbai	41
4.7 Bahan Baku Kerajinan Rotan dan Asal Daerahnya	45
4.8 Produk dan Jenis Kerajinan Rotan	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Daftar Informan.....	23
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Rumbai	31
Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Rumbai Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 4.3 Penduduk Kecamatan Rumbai Berdasarkan Agama	33
Tabel 4.4 Bahan Baku Kerajinan Rotan dan Asal Daerahnya	33
Tabel 4.5 Produk dan Jenis Kerajinan Rotan	34
Tabel 5.1 Jumlah Peserta Tahunan yang mengikuti kelas ratatia Rotan.....	39
Tabel 5.2 Bahan dan Alat dalam Pelaksanaan Kelas Ratatia Rotan	41

UIN SUSKA RIAU

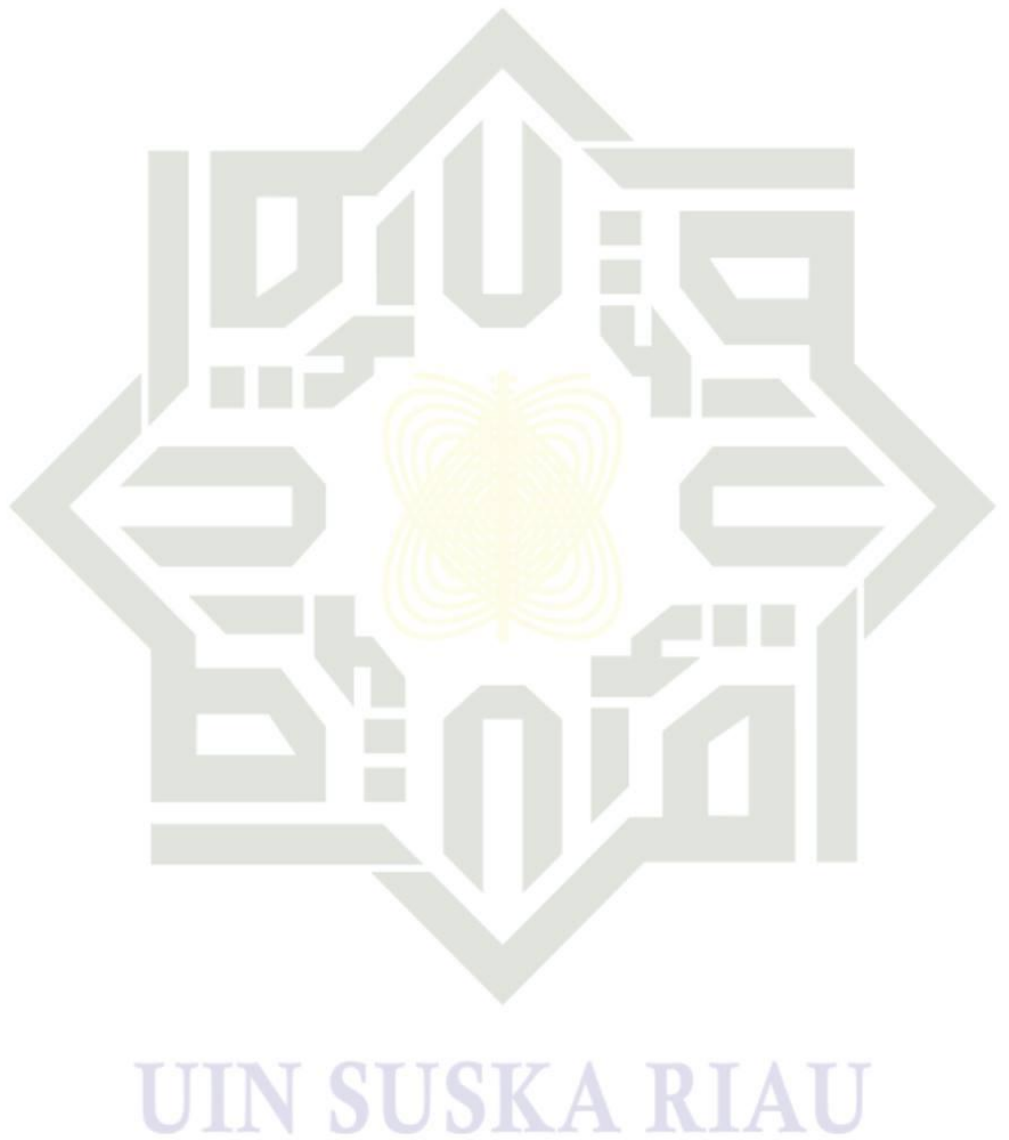


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

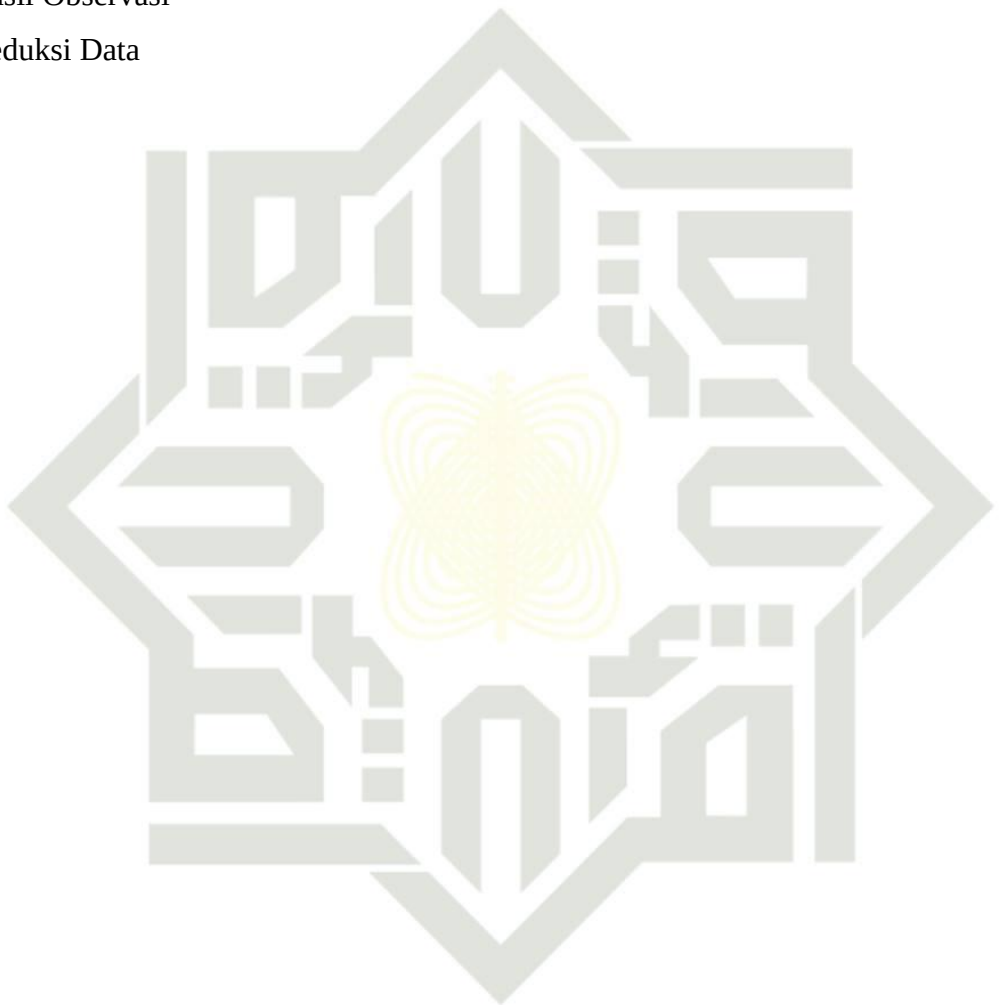
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Rottan Ratatia	26
Gambar 4.2 Kegiatan Kelas Ratatia Rotan	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Reduksi Data



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri kecil yang berkembang di Provinsi Riau. Kerajinan rotan banyak dijumpai di Daerah Riau, beberapa daerah nya yaitu Desa Rantau Berangin, Desa Pantai Raja Kecamatan Kampar Kiri, Ujung Batu Rohil, dan Desa Kuansing. Khususnya di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Kerajinan rotan ini merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat dan mampu menyerap sejumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut.¹

Kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru merupakan salah satu kawasan penghasil berbagai produk olahan dari bahan baku rotan. Hampir disepanjang jalan jalan Yos Sudarso ini berdiri puluhan kedai-kedai yang menawarkan produk hasil kerajinan rotan. Kerajinan rotan ini menjadi primadona karena kualitasnya yang bagus. Kerajinan rotan ini dianggap mempunyai daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan bahan-bahan lainnya. Sebagai produsen kerajinan rotan terbesar yang ada di kota Pekanbaru, maka kecamatan Rumbai Pesisir ini menjadi salah satu spot yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan yang berburu oleh-oleh untuk cinderamata. Pertumbuhan industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Pekanbaru stagnan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pekanbaru tahun 2013, jumlah IKM hanya bertambah tiga persen dari tahun 2012. Sementara Untuk perkembangan Industri Rotan di Kota Pekanbaru mengalami penurunan jumlah pengusaha rotan.

Di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, industri kerajinan rotan menjadi salah satu potensi ekonomi lokal yang penting. Masyarakat setempat, terutama pengrajin Ratatia rotan, memiliki keterampilan tradisional dalam mengolah bahan alami ini menjadi berbagai produk kreatif seperti kursi, meja, dan aneka kerajinan rumah tangga lainnya. Pemberdayaan Ratatia

¹ Pengusaha Rotan di Riau Berguguran , diakses dari :730/pengusaha-rotan-di-Riau-berguguran , : 05 Desember 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rotan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah rotan dengan cara yang lebih efektif dan inovatif. Melalui berbagai program pelatihan dan workshop, pengrajin diberikan kesempatan untuk memperdalam teknik anyaman tradisional, mempelajari desain baru yang lebih modern, serta memanfaatkan teknologi dalam proses produksi.

Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan keterampilan yang signifikan, terutama dalam bidang ekonomi, sosial dan emosi. Masyarakat di daerah ini masih memiliki keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan, sehingga menghambat perkembangan keterampilan mereka. Akibatnya, tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut relatif tinggi.

Dalam setiap bulannya pelatihan ratatia rotan bisa diadakan 3 sampai 4 kali. Durasi setiap pelatihan ratatia rotan memakan waktu 2 hingga 4 jam setiap kali pertemuan, dalam waktu tersebut dirasa cukup untuk instruktur untuk menjelaskan teknik-teknik dasar dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih. Kelas ratatia rotan ini terbuka untuk umum yang bisa diikuti oleh kalangan laki-laki maupun perempuan sehingga masyarakat dapat meningkatkan keterampilan.

Keterampilan masyarakat merupakan aset tak ternilai dalam membangun keberlanjutan dan kemandirian. Dengan keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka, menjaga dan mewarisi tradisi budaya, serta menghadapi tantangan zaman dengan cara yang inovatif. Keterampilan tidak hanya mencakup kemahiran teknis seperti pertanian, kerajinan tangan, atau teknologi informasi, tetapi juga meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, berkolaborasi secara efektif, dan membangun jaringan yang kuat di dalam komunitas dan di luar sana. Investasi dalam pengembangan keterampilan masyarakat adalah investasi dalam masa depan yang berkelanjutan, di mana mereka dapat memanfaatkan potensi mereka secara maksimal untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan generasi mendatang. Surat Al Maidah ayat 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada bagian akhir menjelaskan tentang kewajiban tolong-menolong sesama muslim dalam berbuat kebaikan dan bertakwa. Perintah ini ditandai dengan penggalan ayat yang berbunyi :²

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya."

Program pemberdayaan salah satu solusi konkret yang dapat dilaksanakan karena didaerah meranti pandak untuk menangui masyarakat yang kurang terampil, maksud dari terampil bahwa masyarakat ingin menambah skill dalam kerajinan rotan sehingga masyarakat mampu berfikir kreatif sehingga ratatia rotan membuat sebuah kelas untuk masyarakat yang ingin terampil. Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pengrajin rotan yang ada di Kota Pekanbaru, terutama di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu terlebih dahulu dilakukan penganalisaan berkait dengan kondisi perkembangan usaha kerajinan rotan di Pekanbaru tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian berjudul **"Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai."**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada masing-masing istilah yang berkaitan

² Q.S. Al-Maidah ayat 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan judul peneliti. Adapun penegasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri.³

Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari *power* atau daya (mengandung pengertian “kemampuan”, “kekuatan” ataupun “kekuasaan”) serta hubungan antarindividu atau lapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan daya. Hanya saja kadar daya itu berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait (*interlinking factors*), seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan antarindividu, dengan dikotomi subjek (penguasa) dan objek yang dikuasai meliputi kaya-miskin, laki-laki perempuan, guru-murid, pemerintah-warganya, serta antargen pembangunan dan si miskin. Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan.

2. Ratatia Rotan

Ratatia rattan adalah salah satu usaha yg bergerak di bidang kerajinan rotan dan kayu. Usaha kerajinan rotan sudah ada puluhan tahun di Kota Pekanbaru , deretan penjual perabot hasil kerajinan rotan paling

³ Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkenal berlokasi di Jalan Yos Sudarso. Hasil kerajinan yang dijual kian variatif. Tia Juwita adalah seorang pemilik Ratatia Rattan Handmade di Jalan Yos Sudarso. Tia mendirikan Ratatia Rattan Handmade pada November 2013. Sebuah usaha yang menginisiasi pengembangan kerajinan rotan. Tia terus membuat inovasi terhadap kerajinan rotan agar usaha ini tetap bertahan dengan memberdayakan pengrajin tempatan.⁴

3. Rotan

Rotan merupakan bahan baku yang serbaguna dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Di berbagai daerah, rotan digunakan untuk membuat berbagai produk seperti kerajinan tangan, furnitur, dan barang-barang dekoratif. Potensi rotan sebagai sumber pendapatan alternatif sangat besar jika dikelola dengan baik.

4. Keterampilan Masyarakat

Keterampilan masyarakat merujuk pada berbagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara produktif dan efektif dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Meningkatkan keterampilan masyarakat adalah sebuah proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan multi-aspek yang melibatkan pendidikan, pelatihan, pemberdayaan, dan dukungan berkelanjutan.⁵

5. Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Beberapa strategi yang umum digunakan antara lain pelatihan, pendampingan, pemberian modal usaha, serta pembentukan kelompok kerja.⁶

⁴ Tribun pekanbaru

⁵ Admin desa, "meningkatkan keterampilan masyarakat: menjadi lebih kompeten dan mandiri" 25 november 2023

⁶ Totok mardikanto, " pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public"

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas sehingga sesuai tujuan yang dimaksud, “Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pemberdayaan ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan makalah dalam penelitian ini adalah : Mengetahui strategi pemberdayaan ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang dan tujuan yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap penelitian bisa berguna atau bermanfaat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, dan referensi bagi pembaca. Terutama menyangkut ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.
2. Melatih diri dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah.
4. Untuk mengetahui kreativitas ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.
5. Dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini, maka penulis sendiri menyusun laporan penulis dalam 5 bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori, konsep operasional dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penulis, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian yang lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian dengan kemiripan judul yang akan peneliti tinjau ulang untuk menunjukkan permasalahan baru yang belum ada dan perlu diteliti kembali, antara lain:

1. Fuji Lestari. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Sawit Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”. Tujuannya pada penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Pada penelitian ini penulis juga menjelaskan tentang hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri, serta memaparkan apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri maka dapat disimpulkan sebagai berikut dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri yaitu dapat membantu masyarakat yang awalnya tidak bekerja sekarang sudah bekerja, membuka lowongan pekerjaan, sehingga dengan adanya kelompok kerajinan anyaman lidi sawit mandiri ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang ada di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Wahyu Karima, “Analisis Inovasi Produk Kerajinan Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru (Studi Kasus Perabot Rotan Rian).” Tujuannya Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Inovasi Produk Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru (Studi Kasus Perabot Rotan Rian). Indikator Inovasi Produk yang digunakan meliputi Varian Produk, Desain Produk, Kualitas Produk. Tipe penelitian yang berlokasi pada kerajinan rotan Rian di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru ini adalah deskriptif yang memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objek keberadaan tujuan penelitian pada lokasi penelitian. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.
3. Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur.” Strategi adalah cara untuk mengarahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, (3) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (4) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.

2. Landasan Teori

2.2.1 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan proses yang untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat mengontrol dan mengelola sumber daya serta mengambil keputusan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep pemberdayaan biasanya berkaitan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akses, kesempatan, dan alat kepada individu atau kelompok yang sebelumnya kurang memiliki kekuatan atau peluang.⁷

Aspek penting dalam pemberdayaan adalah :

1. Kemandirian : mendorong individu atau kelompok untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada bantuan eksternal.
2. Partisipasi aktif : melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan.
3. Akses terhadap sumber daya : memastikan bahwa individu atau kelompok memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
4. Peningkatan kapasitas : memberikan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok.
5. Kesetaraan : menghapuskan ketimpangan social, ekonomi, dan politik untuk menciptakan kesempatan yang sama bagi semua individu.

2.2.2 Konsep Strategi

Konsep strategi pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar dapat mengendalikan hidup mereka, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan mencakup penguatan kemampuan untuk menentukan pilihan, bertindak sesuai pilihan tersebut, dan memengaruhi proses yang memengaruhi hidup mereka.⁸

A. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam Safi'i dan Satlita adalah proses mewujudkan strategi yang telah diformulasikan ke dalam aksi melalui tiga indikator, yaitu program, anggaran serta prosedur.

⁷ Gramedia blog siti m, " Strategi pemberdayaan masyarakat, tujuan, konsep"

⁸ Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995), *Empowerment Theory, Research, and Application*. Artikel ini membahas konsep pemberdayaan dari perspektif psikologis dan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Konsep strategi menurut Stoner mendefinisikan konsep strategi berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu: (1) perspektif apa organisasi ingin dilakukan (2) dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan, yang artinya berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, dan yang kedua, perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:⁹

1. *Chandler* mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
2. *Learned, Christensen, Andrews, dan Guth* mengemukakan strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.
3. *Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner* mengemukakan strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap

⁹ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. hal. 3-7

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

4. *Porter* mengemukakan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. *Andrews*, dan *Chaffe* mengemukakan strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. *Homel* dan *Prahalad* mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi” bukan “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

B. Strategi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pemberdayaan menurut Suhendra adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife adalah “meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.¹⁰

Menurut Moh. Ali Aziz pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya. Setelah kita memahami mengenai definisi pemberdayaan, selanjutnya akan dibahas mengenai definisi pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.

Karena itu, World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau

¹⁰ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si :
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Februari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses *meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian* masyarakat.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.¹¹

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
4. Terjaminnya keamanan;
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa-takut dan kekhawatiran.

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

¹¹ Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta, Bappenas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan kekuasaan, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah.

C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metoda, teknik, atau taktik.¹²

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

1. Strategi sebagai suatu rencana
Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.
1. Strategi sebagai kegiatan
Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan

¹² Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si :
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Februari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

2. Strategi sebagai suatu instrumen

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/ perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

3. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pemahaman tentang beragam pengertian tentang "strategi" di atas, dapat disimpulkan bahwa apapun pengertian yang akan diberikan, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang "penting" yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

Strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu: Pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat, Ketiga, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.¹³

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan-lapang:

¹³ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si :
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Februari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat;
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Di pihak lain, mengacu kepada Korten (1998), Sumaryadi mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:

Pertama: generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti: sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan.

Kedua: *strategy community development* atau small scale reliant local development, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna, dan pembangunan infrastruktur. Menurutny, strategi ini tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan pembangunan dari atas (*top down approach*), tetapi harus dilakukan pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*).

Ketiga: adalah generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Melalui strategi ini, diharapkan terjadi perubahan kebijakan yang keluar dari tingkat daerah (*local*) ke tingkat regional, nasional, dan internasional, utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif dan mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.

Keempat: merupakan generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini, tidak sekadar merupengaruhi kebijakan, tetapi sekaligus juga mengharapkan terjadinya perubahan di dalam pelaksanaanya.

Kelima: generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerjasama, Generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Dalam hubungan ini, Ismawan menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:¹⁴

1. pengembangan sumberdaya manusia,
2. pengembangan kelembagaan kelompok;
3. pemupukan modal masyarakat (swasta);
4. pengembangan usaha produktif;
5. penyediaan informasi tepat-guna.

Dalam hubungan ini, menyimpulkan bahwa apapun strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, harus memperhatikan upaya-upaya:

1. Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait;
2. Meningkatkan keberdayaan masyarakat,
3. Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator;
4. Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif, perlu dirancang sesuai dengan kebutuhannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkatan adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat (masyarakat) penerima manfaatnya. Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat Van De Ban dan Hawkins menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu: rekayasa sosial, pemasaran sosial, dan partisipasi sosial.¹⁵

Bertolak dari tawaran pilihan strategi tersebut, Mardikanto menyatakan bahwa, meskipun strategi partisipatif dapat dinilai sebagai

¹⁴ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020

¹⁵ Hasugian, Fordolin. 2012. *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar Kesejahteraan Sosial Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS). Jakarta: 29 Februari 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi terbaik, sesungguhnya tidak ada strategi pemberdayaan yang selalu efektif dan "baik" untuk semua kelompok penerima manfaat karena pilihan strategi tergantung motivasi fasilitator dan perlu memperhatikan kondisi kelompok penerima manfaat, yang olehnya dikemukakan dalam sebuah kontinum.

Pemberdayaan ditunjukkan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran. Keterlibatan sasaran dalam tahapan perencanaan ini, merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif terlibat dalam proses pemberdayaan. Dengan keterlibatan tersebut, mereka memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan program pemberdayaan.¹⁶

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud yaitu:

1. Seleksi wilayah sasaran program.
2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat.
3. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan

¹⁶ Hasugian, Fordolin. 2012. *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar Kesejahteraan Sosial Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS). Jakarta: 29 Februari 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:¹⁷

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan

¹⁷ M Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung : Alfabeta, hlm 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (laboratorium). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.

D. Pendekatan Pemberdayaan

Axinn mengartikan "pendekatan" sebagai suatu "gaya" yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Pendekatan ibarat bunyi kendang yang harus diikuti penabuh gamelan dan penarinya. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, Nagel mengemukakan bahwa, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan:¹⁸

- 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan;
- 2) Sistem transfer teknologi yang akan dilakukan;
- 3) Pengembangan sumberdaya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan;
- 4) Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan, yang berhadapan dengan pilihan-pilihan antara:
 - a. Publik ataukah swasta;
 - b. Pemerintah ataukah non-pemerintah;

¹⁸ Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta, Bappenas.

- c. Dari atas (birokratis) ataukah dari bawah (partisipatif);
- d. Mencari keuntungan ataukah non-profit;
- e. Karitatif ataukah harus mengembalikan biaya;
- f. Umum ataukah sektoral;
- g. Multi-tujuan ataukah tujuan-tunggal;
- h. Transfer teknologi ataukah berorientasi pada kebutuhan.

Menurut Ife dalam Edi Suharto, menyatakan bahwa pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penggunaan klien (penerima manfaat/ masyarakat kelas bawah) atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan;
 2. Pendefinisian kebutuhan, yang dalam hal ini kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya;
 3. Ide atau gagasan, dalam pengertian kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan,
- Lembaga-lembaga, yang tidak terbatas dalam pengertian organisasi, tetapi juga dalam pengertian kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan;
- Sumber-sumber, terkait dengan kemampuan memobilisasi sumber- sumber formal, informal dan kemasyarakatan;
- Aktivitas ekonomi, dalam arti kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa;
- Reproduksi yang mencakup pengertian kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan hal itu, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan yang dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan. Parsons, et al, menyatakan, bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: *mikro, mezzo, dan makro*.

Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (task centered approach).

Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ini memandang klien (penerima manfaat) sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁹

Di pihak lain, pendekatan pemberdayaan, dapat pula diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:

Pendekatan partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup:

- a. Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan "orang luar" atau penguasa;
 - b. Pilihan kegiatan, metoda maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
 - c. Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang "dibawa" oleh fasilitator atau berasal dari "luar", tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.
2. Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya:
- Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

2.2.3 Potensi dan Pemanfaatan Rotan

Hutan Indonesia memiliki potensi hasil hutan bukan kayu yang cukup tinggi. Hasil hutan bukan kayu merupakan bagian dari ekosistem

¹⁹ Buku Oos M Anwas, 2014, *Buku Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hutan yang memiliki peran yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Rotan merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang dikenal luas oleh masyarakat. Manfaat hasil hutan bukan kayu banyak dimanfaatkan seperti rotan. Rotan adalah salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non kayu yang sangat berpotensi. Di daerah pedesaan, rotan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman, keperluan tali-temali, maupun untuk keperluan lainnya.

Pemanfaatan hasil hutan non-kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pemungutan dan pengusahaan hasil hutan non-kayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi pengangguran dan sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu hasil hutan non-kayu yang dikenal oleh masyarakat di sekitar hutan adalah rotan. Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat.

Rotan adalah salah satu sumber daya alam yang sangat berharga dan melimpah di banyak negara tropis, termasuk Indonesia. Potensi rotan terletak pada keberagaman spesiesnya, yang diperkirakan mencapai lebih dari 600 jenis. Indonesia merupakan salah satu negara produsen rotan terbesar di dunia, dengan kontribusi sekitar 70% dari produksi rotan global.²⁰

Rotan memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sumber daya yang potensial:

- a. Keberlanjutan: Rotan tumbuh cepat dan dapat dipanen tanpa merusak ekosistem hutan, menjadikannya bahan baku yang ramah lingkungan.

²⁰ FAO. (2021). "Rattan." *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Retrieved from FAO.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Fleksibilitas dan Kekuatannya: Rotan mudah dibentuk dan memiliki kekuatan yang cukup tinggi, sehingga sangat cocok untuk berbagai aplikasi kerajinan dan furnitur.
- c. Nilai Ekonomi Tinggi: Produk-produk yang terbuat dari rotan, seperti furnitur dan kerajinan tangan, memiliki nilai jual yang tinggi baik di pasar domestik maupun internasional.
- d. Peluang Lapangan Kerja: Industri rotan dapat menciptakan banyak lapangan kerja, mulai dari petani, pengrajin, hingga tenaga kerja di sektor pemasaran dan distribusi.

Pemanfaatan rotan sangat beragam dan mencakup berbagai produk yang bernilai tambah tinggi. Rotan sering digunakan dalam kerajinan tangan untuk membuat berbagai barang seperti tas, tikar, dan hiasan dinding yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat lokal. Selain itu, furnitur rotan sangat populer karena keindahan, keunikan, dan kekuatannya. Kursi, meja, lemari, dan tempat tidur yang terbuat dari rotan sangat diminati baik di pasar domestik maupun internasional, dengan produk yang dikenal tahan lama dan cocok untuk berbagai gaya dekorasi. Selain untuk kerajinan dan furnitur, rotan juga digunakan sebagai bahan bangunan, seperti tiang, pagar, dan bahan konstruksi lainnya, berkat fleksibilitas dan daya tahannya yang menjadikannya bahan ideal untuk berbagai keperluan konstruksi.²¹

Rotan juga merupakan salah satu produk ekspor unggulan Indonesia, dengan pasar utama di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Produk rotan Indonesia terkenal dengan kualitas tinggi dan desain inovatif, sehingga sangat diminati di pasar internasional. Di samping itu, rotan digunakan untuk membuat berbagai produk rumah tangga seperti keranjang, tempat penyimpanan, dan alat-alat rumah tangga lainnya, yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan sentuhan alami dan estetika ke dalam rumah. Manfaat ekonomi dan sosial dari pemanfaatan rotan sangat signifikan, termasuk

²¹ Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. (2020). "Rattan Industry in Indonesia." Retrieved from Ministry of Trade.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peningkatan pendapatan masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas, serta kontribusi terhadap konservasi lingkungan dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

2.2.4 Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

Keterampilan masyarakat merujuk pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam kelompok sosial tertentu. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga mencakup berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki keterampilan yang baik memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, bersaing di pasar kerja, dan memecahkan masalah dengan efektif. Dengan meningkatnya bidang teknologi dan komunikasi, keterampilan masyarakat menjadi semakin penting dalam memajukan dunia saat ini.

Meningkatkan keterampilan masyarakat adalah upaya yang penting dalam pemberdayaan komunitas, terutama di daerah yang memiliki sumber daya alam seperti rotan. Pelatihan keterampilan menjadi langkah awal yang efektif untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan teknik-teknik baru dalam mengolah rotan. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik dasar pengolahan rotan hingga desain produk yang inovatif dan berkualitas tinggi. Dengan pelatihan yang baik, masyarakat tidak hanya akan mampu menghasilkan produk yang lebih baik tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Pendampingan teknis juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, LSM, atau pihak swasta yang memiliki keahlian dalam industri rotan. Melalui pendampingan, masyarakat dapat memperoleh bimbingan langsung dalam proses produksi, manajemen usaha, hingga strategi pemasaran. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan dapat diterapkan dengan baik dan menghasilkan dampak yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain pelatihan dan pendampingan, pemberian modal usaha juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Modal usaha memungkinkan masyarakat untuk mengakses peralatan dan bahan baku yang diperlukan untuk mengembangkan produk rotan. Dengan modal yang memadai, masyarakat dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan. Dukungan modal ini juga bisa datang dalam bentuk pinjaman lunak atau hibah dari pemerintah atau lembaga keuangan yang peduli pada pengembangan ekonomi lokal.

Pembentukan kelompok kerja atau koperasi rotan merupakan strategi lain yang efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Melalui kelompok kerja, masyarakat dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Koperasi rotan juga bisa menjadi wadah untuk melakukan produksi secara bersama-sama, mengatasi masalah pemasaran, dan meningkatkan daya tawar produk di pasar. Dengan berorganisasi dalam kelompok atau koperasi, masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga membangun kekuatan kolektif yang lebih besar.

Peningkatan keterampilan masyarakat melalui strategi-strategi tersebut tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis dalam mengolah rotan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Keterampilan yang meningkat memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai, memasuki pasar yang lebih luas, dan meraih keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, upaya peningkatan keterampilan masyarakat menjadi fondasi yang kuat dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

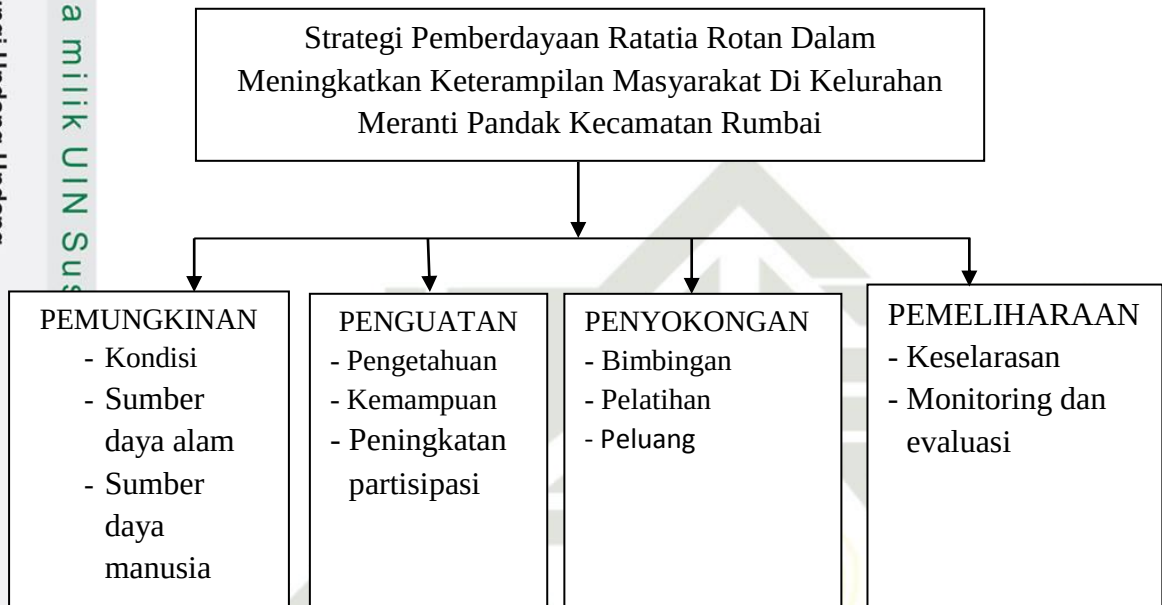
2.3 Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel atau penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Sesuai dengan pendapat diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan ratatia

rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan sabar dan hati-hati, terencana, sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan. Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif yang mana pendekatan ini berbasis deskriptif dan eksplorasi fenomena yang ada dimeranti pandak.²²

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2024. Alasan peneliti memilih Kelurahan Meranti Pandak dikarenakan di Kelurahan tersebut peningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.

Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Bulan dan minggu											
		Januari				Mei				Juni			
1	Persiapan penelitian												
2	Pengumpulan, pengelolaan data dan analisis data												
3	Penulisan skripsi												

Sumber: Data Olahan, 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber pengambilan dan perolehannya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

²² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012), hal 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui orang yang bersangkutan, yang dalam hal ini oleh peneliti sendiri. Dan yang menjadi data primer dalam penelitian ini ialah masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin rotan di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai kota pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang bersangkutan dari data-data dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

3. Data Tersier

Data Tersier, adalah yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan maupun sekunder, misalnya, kamus bahasa Indonesia, kamus hukum, kamus bahasa Inggris, ensiklopedia dan lain-lain.

3.4 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan kunci yaitu Pemilik Ratatia Rotan di Kelurahan Meranti Pandak. Adapun informan pendukung ada beberapa orang yaitu Masyarakat yang ikut pelatihan meningkatkan keterampilan kerajinan rotan.

Tabel 3.2
Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Rinal	Ahli Pengrajin Rotan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2	Hendri	Ahli Pengrajin Rotan
3	Ferdiansyah	Masyarakat
4	Melly Amelia	Masyarakat
5	Kaisya Sumarna	Masyarakat

Sumber : Olahan Data, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²³. Observasi, yaitu studi yang dilakukan dengan cara pengamatan (*participan observation*) secara langsung kelokasi terhadap gejala-gejala yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui pertanyaan apa yang akan di tanyakan di responden²⁴.

²³ Sugiyono, *Op. Cit* hal 229

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.²⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁶ Jadi dapat diartikan Wawancara yaitu peneliti melakukan percakapan kepada narasumber untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan pertanyaan untuk memperoleh data-data yang ingin diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif²⁷.

Dengan kata lain dokumentasi yaitu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, dan lainnya. Dokumentasi merujuk pada proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau menyediakan informasi tertentu dalam bentuk tertulis, grafis, atau elektronik. Dokumentasi memiliki tujuan untuk menyimpan, mengorganisir, dan menyajikan informasi agar dapat diakses dan dipahami oleh orang-orang yang membutuhkannya. Dalam penelitian, dokumentasi merupakan langkah penting untuk merekam, menyajikan, dan mengorganisir informasi terkait penelitian.

²⁵ Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal 32.

²⁶ Sugiyono, Op.Cit, hal 137.

²⁷ *ibid* hal 396.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan memiliki sifat-sifat kualitatif.²⁸

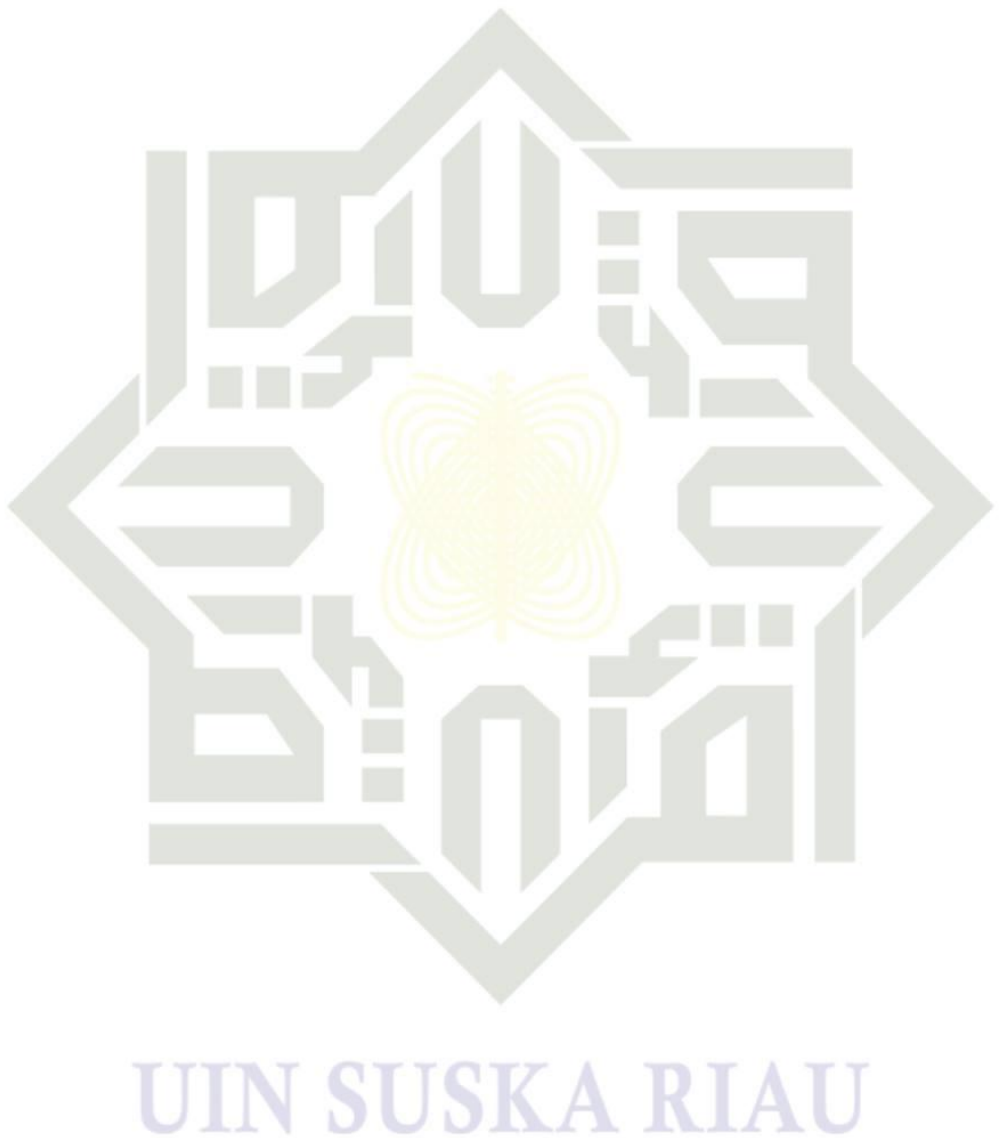
Teknik analisis data kualitatif selama berada dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:

- 1) Data *Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Data *Display* (Penyajian Data) Setelah direduksi, maka langkah selnjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- 3) *Conclusion Drawing* (Kesimpulan) Langkah yang terakhir adalah Conclusion atau penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 75

menjadi perhatian khusus dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menganalisis fakta-fakta dan data-data dalam pemberdayaan ratatia rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada, sehingga tercapai kesimpulan akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat

Gambar 4.1 Lokasi Rattan Ratatia



Sumber : dokumentasi hasil observasi lapangan

Industri kerajinan rotan Rattan Handmade "RATATIA" di Kecamatan Rumbai adalah industri yang menghasilkan barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta meningkatkan nilai guna barang yang ada. Bermula dari pemilik usaha yang kegelisahan melihat produk anyaman rotan memiliki bentuk yang itu itu saja, lalu muncul lah ide untuk membuat anyaman rotan dengan desain yang lebih kekinian dan juga menggunakan bahan sintetis, yang bisa diberi berbagai macam warna lalu dianyam seperti rotan, dan ternyata produk tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat karena memang produk yang dijual sangat cocok dengan desain interior rumah rumah kekinian, lalu pemilik usaha membangun Galery Rattan Handmade "RATATIA" yang beralamat di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

Produk kerajinan rotan Rattan Handmade telah menjadi salah satu produk kerajinan yang dikenal di daerah Kecamatan Rumbai, meskipun telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

banyak yang menjual produk yang sama, akan tetapi produk dari Rattan Handmade "RATATIA" dengan mudah dan cepat menarik minat konsumen karena produk yang dihasilkan lebih kekinian dan banyak variasinya.

Dalam kegiatan promosi produk kerajinan rotan Rattan Handmade "RATATIA" sudah menggunakan media media canggih yang ada saat ini dan juga sudah mengikuti berbagai pameran yang ada di dalam kota maupun di luar kota sebagai bentuk strategi yang dilakukan pemilik usaha dalam memperkenalkan produk kerajinannya.

Usaha kerajinan rotan Rattan Handmade "RATATIA" telah berdiri kurang lebih sejak tahun 2013 yang pada awalnya pemilik menjual produknya ketika ada permintaan dari konsumen dan hanya memasarkan lewat online, lalu kemudian pada tahun 2017 membuka toko sendiri yang diketuai oleh Ibu Tia Juwita, kurang lebih sudah 6 tahun ia menjalankan usahanya.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi mempunyai peranan dan arti yang sangat penting baik dalam suatu perusahaan ataupun lembaga dan institusi karena tanpa adanya struktur organisasi yang sistematis dan baik, maka akan sulitlah bagi suatu perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas dan kegiatannya secara terarah dan tertib serta teratur dalam pencapaian tujuannya. Jadi salah satu unsur dan manfaat penting yang terkandung dari suatu struktur organisasi yang baik. Yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan organisasi dan terciptanya suatu kerja sama antara sesama anggota organisasi yang dalam hal ini adalah pengrajin, baik di antara sesamanya maupun antara pemilik usaha dan kepala tim, dalam hal ini suatu struktur organisasi selalu terdapat unsur atau elemen-elemen sebagai berikut:

1. Adanya pimpinan dan sekelompok manusia yang akan dipimpin.
2. Terdapatnya tujuan yang akan dicapai serta adanya suatu kerjasama.
3. Adanya wewenang dan tanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kaitan ini, pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam organisasi yang dipimpinnya yang mana ia mempunyai tanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan dalam organisasi tersebut, dan juga harus dapat menciptakan keadaan atau kondisi dimana para bawahannya merasa terikat pada perusahaan dan selalu berusaha untuk memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk kemajuan perusahaan.

Untuk itu diperlukan suatu organisasi, dimana organisasi adalah bentuk perserikatan manusia dalam mencapai tujuan bersama. Agar fungsi organisasi terbentuk dan bermakna maka perlu adanya pembagian tugas dan wewenang tersebut, selanjutnya dituangkan dalam struktur organisasi yang diartikan sebagai hubungan antara macam macam fungsi atau aktivitas di dalam organisasi. Dengan adanya struktur tersebut, diharapkan para pekerja akan lebih mudah dan tanggap dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta mengetahui siapa yang menjadi pemimpin atau bawahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

4.3 Fungsi dan Tugas Organisasi

Untuk menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi, masing-masing personil diberi tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, dengan demikian akan mempermudah pengarahan serta mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan dari suatu pekerjaan.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap unit dalam struktur organisasi Rattan Handmade "RATATIA" sebagai berikut:

1. Fungsi dari pemilik usaha atau disebut juga sebagai pemimpin yaitu dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuai fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan.

Tugas pemimpin perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya atas aktivitas perusahaan
- b. Membuat sebuah kebijakan untuk kemajuan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- c. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing masing secara baik.
- d. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- e. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.
- f. Menyusun fungsi manajemen secara baik

2. Kepala Tim

Fungsi dari kepala tim yaitu yang mengatur dan mengawasi segala aktivitas para karyawan dan juga pengrajin dalam proses produksi hasil kerajinan rotan Rattan Handmade setiap harinya. Tugas dari kepala tim adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengaturan terhadap para karyawan dan pengrajin.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kerja karyawan dan juga pengrajin.
- c. Terlibat langsung dalam aktivitas yang di lakukan Rattan Handmade.

3. Pengrajin

Fungsi dari pengrajin yaitu sebagai sumber daya yang dimiliki untuk memproduksi hasil kerajinan rotan Rattan Handmade "RATATIA" setiap harinya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

4.4 Sejarah Kelas Ratatia Rotan

Pada tahun 2020, kelas rotan "Ratatia Rattan" di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19. Pembatasan sosial dan penurunan ekonomi global menyebabkan penurunan permintaan produk kerajinan rotan. Namun, kelas ini tidak menyerah. Mereka memanfaatkan waktu ini untuk memperkuat keterampilan dan inovasi dalam desain produk. Dengan dukungan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, mereka memperkenalkan pelatihan daring dan meningkatkan keterampilan pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Gambar 4.2 Kegiatan Kelas Ratatia Rotan



Sumber : Dokumentasi Dari Ratatia Rotan²⁹

Memasuki tahun 2021, kelas Ratatia Rattan mulai melihat kebangkitan kembali. Adaptasi mereka terhadap teknologi digital membuahkan hasil dengan peningkatan penjualan melalui platform e-commerce. Produk-produk kerajinan rotan dari kelas ini mulai menarik perhatian pembeli di luar daerah, bahkan hingga mancanegara. Mereka mengembangkan berbagai macam produk inovatif seperti furnitur, dekorasi rumah, dan aksesoris yang menggabungkan estetika tradisional dengan desain modern. Inovasi ini membantu mereka bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi global.

Dari tahun 2022 hingga sekarang, kelas Ratatia Rattan terus menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan. Dukungan dari pemerintah daerah, melalui program pengembangan usaha kecil dan menengah, semakin memperkuat keberlanjutan kelas ini. Mereka juga memperluas kerjasama

²⁹ Sumber data: dokumentasi panitia rotan, senin 12 februari 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan desainer lokal dan internasional untuk menciptakan produk-produk baru yang berdaya saing tinggi. Kelas Ratatia Rattan kini menjadi contoh sukses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tradisional, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan menginspirasi banyak komunitas lainnya untuk mengikuti jejak mereka.

4.5 Gambaran Umum Kelurahan Meranti Pandak

Kelurahan Meranti Pandak merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan ini dihuni lebih kurang 13.642 jiwa. Kelurahan Meranti Pandak memiliki luas 384 hektar atau 3,88 KM².

Berbatasan dengan daerah Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai di sebelah utara, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai disebelah Barat, Kelurahan Tj.Rhu Kecamatan Lima Puluh disebelah timur dan Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan disebelah selatan.

4.6 Sejarah Kecamatan Rumbai

Wilayah Kecamatan Rumbai merupakan suatu wilayah hukum kota Pekanbaru yang terletak di bagian Utara Kota dengan mengambil nama Rumbai sebagai nama Kecamatannya. Nama tersebut mengandung makna dan arti asal usul berdirinya dari Kecamatan Siah Hulu Kabupaten Kampar samapai menjadi kecamatan Rumbai beberapa waktu lalu. Dengan disempurnakannya pembagian daerah administratif dalam daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru tahun 1966 dengan adanya surat keputusan Gubernur Kepala Daerah tingkat I Riau tanggal 20 September 1966 Nomor Kpts. 151/IX/1966 dimana kotamadya Pekanbaru dibagi dalam 6 (Enam) Wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sail, Kecamatan Rumbai, dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Dengan adanya Kecamatan Rumbai ini, maka daerah RumBai yang tadinya di luar wilayah Kotamadya, dimasukan menjadi Wilayah Kotamadya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecamatan Rumbai yang mempunyai luas wilayah 251,65 KM² (31,221 Hektare) yang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu Meranti Pandak, Umban Sari, Limbungan, Lembah Sari, Lembah Damai, Rumbai Bukit, dan Muara Fajar.³⁰

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2003 tentang pembentukan kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Payung Sekaki, serta surat keputusan Walikota Pekanbaru Nomor : 577 tentang Pemekaran Kelurahan Sekota Pekanbaru, Kecamatan Rumbai mengalami pengurangan jumlah Kelurahan. Luas Wilayah setelah pengurangan adalah sebesar 128,85 KM², Terdiri dari 5 (Lima) Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Rumbai Bukit dengan luas wilayah : 28,97 KM²
2. Kelurahan Umbai Sari dengan dengan luas wilayah : 8, 68 KM²
3. Kelurahan Muara Fajar dengan luas wilayah : 48.29 KM²
4. Kelurahan Sri Meranti dengan luas wilayah : 8,59 KM²
5. Kelurahan Palas dengan luas wilayah : 34, 32 KM²

a. Batas Wilayah

Kecamatan Rumbai merupakan salah satu kecamatan di kota Pekanbaru dengan batas wilayah sebagai berikut;³¹

1. Sebelah Utara dengan kota Minas Jaya Kabupaten Siak
2. Sebelah Selatan dengan Kec. Senapelan dan Kec. Payung Sekaki
3. Sebelah Timur dengan Kec. Rumbai Pesisir.
4. Sebelah Barat dengan Kabutan Kampar

Sementara itu Kelurahan di Kecamatan Rumbai sebagai berikut;

1. Muara Fajar Luas wilayah 42.29 2 km²
2. Rumbai Bukit Luas wilayah 28.97 3 km²
3. Palas Luas wilayah 34.32 4 km²
4. Umban Sari Luas wilayah 8.68 5 km²
5. Sri Meranti Luas wilayah 8.59 km²

³⁰ Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

³¹ Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Rumbai tahun 2015-2016 dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Rumbai

No	Indikator	Jumlah	
		2016	2017
1	0-4 Tahun	5.479	686
2	5 Tahun	5.798	1.404
3	$\leq 6 = \geq 15$ Tahun	16.022	21.699
4	>15 – 56 Tahun	34.696	36.809
5	>65 tahun	4.257	3.869
Jumlah		63.467	64.467

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017³²

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Rumbai cukup padat, karena pada tahun 2017 jumlah penduduk kecamatan Rumbai berjumlah 63.467 jiwa, jumlah yang terbesar adalah mereka yang berada pada usia antara 15-56 tahun dengan jumlah 34.696 jiwa. Kemudian disusul oleh penduduk pada usia antara 6-15, penduduk wajib belajar dengan jumlah 16.022 jiwa. Sementara pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rumbai menjadi 64.467 jiwa.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rumbai cukup seimbang dimana jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2017 sejumlah 32.580 jiwa sebanding dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan pada tahun 2017 berjumlah 31.672 jiwa.

Sesuai dengan potensi daerahnya, penduduk di Kecamatan Rumbai sebagian besar bermata pencaharian pertanian, dilihat pada tabel berikut ini;

³² Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Penduduk Kecamatan Rumbai
Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	745	2,03%
2	Karyawan Swasta	1.748	4,75%
3	Pertanian/Buruh Tani	9.758	26,54%
4	Perkebunan	1.640	4,46%
5	Perikanan	758	2,06%
6	Peternakan	610	1,66%
7	Industri Pengelolaan	1.922	5,23%
8	Perdagangan	7.127	19,38%
9	Jasa	8.316	22,61%
10	Angkutan	2.423	6,59%
11	Jasa Lainnya	1.726	4,69%
Jumlah		36.773	100%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Rumbai memiliki berbagai macam profesi atau pekerjaan, namun penduduk Kecamatan Rumbai banyak yang bekerja sebagai petani 9.758 orang. Rumbai merupakan kecamatan yang memiliki potensi yang besar dengan sumber daya manusia yang besar.

c. Agama

Kecamatan Rumbai sama dengan Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru lainnya, Kecamatan Rumbai yang penduduknya heterogen tentunya memiliki berbagai agama dan kepercayaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Penduduk Kecamatan Rumbi Berdasarkan Agama

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Islam	50.408
2	Protestan	7.123
3	Katholik	5.941
4	Budha	170
5	Hindu	165
6	Konghucu	445
Jumlah		64.252

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017³³

³³ Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Rumbai Mayoritas beragama Islam karena 50.408 jiwa beragama Islam atau 50% daro jumlah penduduk Kecamatan Rumbai, sementara itu penduduk kecamatan Rumbai menganut agama Kristen Prostetan 7.123 jiwa beragama Kristen prostetan.

4.7 Bahan Baku Kerajinan Rotan dan Asal Daerahnya

Bahan baku kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai diperoleh dari beberapa daerah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Bahan Baku Kerajinan Rotan dan Asal Daerahnya

No	Bahan Baku	Asal Daerah
1	Rotan Dandan	Riau dan Sumatra Barat
2	Rotan Manau	Riau dan Sumatra Barat
3	Rotan Manau Padi	Riau dan Sumatra Barat
4	Rotan Manau Tikus	Riau dan Sumatra Barat
5	Rotan Manau Riang	Riau dan Sumatra Barat
6	Rotan Lilin	Riau dan Sumatra Barat
7	Rotan Samambu	Riau dan Sumatra Barat
8	Rotan Tunggal	Riau dan Sumatra Barat

Sumber data: pemilik usaha kerajinan rotan Rumbai 2017³⁴

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bahan baku yang dipakai untuk membuat rotan didapatkan didaerah Riau dan Sumatra Barat.

4.8 Produk dan Jenis Kerajinan Rotan

Jenis produk dan jenis kerajinan yang di produksi dalam industri kerajinan rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³⁴ Sumber data: pemilik usaha kerajinan rotan Rumbai 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5
Produk dan Jenis Kerajinan Rotan

No	Produk dan jenis kerajinan rotan	Tingkat kesulitan pembuatan
1	Tongkat	Mudah
2	Tudung Saji	Mudah
3	Alas Nasi/Piring	Mudah
4	Hulahup	Mudah
5	Bakul Nasi	Mudah
6	Lampu Hias	Mudah
7	Keranjang Sawit	Sedang
8	Keranjang Pakaian	Sedang
9	Jemuran Pakaian	Sedang
10	Pemukul Kasur	Sedang
11	Pembatas	Sedang
12	Mainan Kuda-kudaan	Sulit
13	Ayunan Bayi	Sulit
14	Kursi Goyang	Sulit
15	Kursi Malas	Sulit
16	Kursi Tamu	Sulit
17	Meja Tamu	Sulit

Sumber data: pemilik usaha kerajinan rotan Rumbai 2017³⁵

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari banyaknya produk jenis kerajinan rotan mempunyai tingkat kesulitan masing-masing dalam pembuatannya.

³⁵ Sumber data: pemilik usaha kerajinan rotan Rumbai 2017

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai mempunyai 4 indikator yaitu Pemungkinan, Penguatan, Penyokongan, dan pemeliharaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilapangan dari beberapa strategi didapatkan proses mengadakan pelatihan Kelas Ratatia Rotan.

Pemungkinan, dalam proses pelatihan kelas ratatia rotan memiliki beberapa tahapan, tujuan, dan kegiatan. Kemudian meningkatkan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan yaitu berfokus pada teknik dasar dan lanjutan dalam proses menganyam rotan.

2. Penguatan, Peningkatan kapasitas individu berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengolah rotan. Dalam program Ratatia Rotan, peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan intensif yang mencakup aspek teknis dan manajerial.

Penyokongan, Penyokongan Pemberdayaan dari kelas ratatia rotan berbentuk penyokongan fisik yaitu fasilitas pelatihan dan sarana dan prasarana pelatihan kerajinan, selanjutnya penyokongan ekonomi yaitu pelatihan kewirausahaan lalu penyokongan sosial adanya konseling atau tempat bertanya kepada mentor pengrajin dan kegiatan komunitas dan sosialisasi. Dengan bentuk penyokongan ini, Pemberdayaan Masyarakat Kelas Ratatia Rotan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Pemeliharaan, mencakup aspek keberlanjutan program, dukungan berkelanjutan, monitoring, dan evaluasi, serta peran serta masyarakat dalam menjaga hasil yang telah dicapai. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan Ratatia Rotan diterapkan

dan seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui indikator pemeliharaan.

6.2 Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis perlu sampaikan yang semoga bisa bermanfaat bagi para pengrajin dan para peserta yang mengikuti kelas Ratatia Rotan di Kelurahan Meranti Pndak Kecamatan Rumbai yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan program pelatihan terintegrasi dan kerja sama dengan pihak lain yang berhubungan dengan ratatia rotan.
2. Hendaknya para peserta yang ikut pelatihan Ratatia Rotan dapat mengembangkan berbagai jenis produk baru untuk menambah variasi yang dapat menarik minat pelanggan.
3. Melakukan pelatihan berkelanjutan bagi peserta guna meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek seperti inovasi produk. Dan juga peningkatan pemasaran rotan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Di Kecamatan Talisayan Tahun 2014 Studi Kasus Di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Kalimantan Timur,” 2022, etd.ummy.ac.id/id/eprint/27221/.
- 2012), hal 12
- Admin desa, “meningkatkan keterampilan masyarakat: menjadi lebih kompeten dan mandiri” 25 november 2023
- Buku Oos M Anwas, 2014, Buku Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, Bandung
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 275
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 275
- Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal 32
- Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pekanbaru tahun 2013.
- FAO. (2021). "Rattan." Food and Agriculture Organization of the United Nations. Retrieved from FAO.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. hal. 3-7
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. hal. 3-7
- Gramedia blog siti m, “ Strategi pemberdayaan masyarakat, tujuan, konsep”
- Hasugian, Fordolin. 2012. *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar Kesejahteraan Sosial Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS). Jakarta: 29 Februari 2012.
- Hasugian, Fordolin. 2012. *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar Kesejahteraan Sosial Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS). Jakarta: 29 Februari 2012.
- Hasugian, Fordolin. 2012. *Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar Kesejahteraan Sosial Dewan Nasional Indonesia Untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS). Jakarta: 29 Februari 2012.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Husairah Abu, *Pengorganisasian dan Pengebangan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora, 2011), hal.87
- ibid hal 396

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dipik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta : Mitra Wacana Media Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta, Bappenas.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta, Bappenas.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta, Bappenas.
- Kementerian Agama RI, Mushaf Tajwid..., hal. 117.
- Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. (2020). "Rattan Industry in Indonesia." Retrieved from Ministry of Trade.
- Oos M Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung : Alfabeta, hlm 83
- Oos M Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung : Alfabeta, hlm 83
- Pengusaha Rotan di Riau Berguguran , diakses dari : <http://m.bisnis.com/industri/read/20131205/87/190730/pengusaha-rotan-di-Riau-berguguran>, : 05 Desember 2013
- Pengusaha Rotan di Riau Berguguran , diakses dari :730/pengusaha-rotan-di-Riau-berguguran, : 05 Desember 2013
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995), *Empowerment Theory, Research, and Application*. Artikel ini membahas konsep pemberdayaan dari perspektif psikologis dan sosial.
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.Si, Dr. Ir. H. Poerwoko soebianto, M.Si : *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Februari 2020
- Prof. Dr. Sugiyono,"Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alvabeta 2017), 464-466.
- Q. Al-Maidah ayat 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono, Op. Cit hal 229

Sugiyono, Op.Cit, hal 137.

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Sumber data: dokumentasi panitia rotan, senin 12 februari 2024

Sumber data: dokumentasi panitia rotan, senin 12 februari 2024

Sumber data: pemilik usaha kerajinan rotan Rumbai 2017

Totok mardikanto, “ pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public”

Tribun pekanbaru

Wawancara Bapak Hendri selaku Ahli Pengrajin Rotan di Ratatia Rotan, 29 Mei 2024

Wawancara Bapak Rinal selaku Ahli Pengrajin Rotan di Ratatia Rotan, 29 Mei 2024

Wawancara karyawan Ratatia Rotan Bapak Ferdiansyah dan Ibu Melly Amelia, 29 Mei 2024



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

Judul	Indikator	Sub Judul	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Pemberdayaan Rata-tia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai	Pemungkinan	1. Kondisi	1. Mengetahui potensi lokal	Wawancara
	Penguatan	1. Motivasi	1. Kepuasan pribadi 2. Minat dan keinginan belajar	
		2. Kemampuan	1. Pengembangan keterampilan	
	Penyokongan	1. Bimbingan	1. Bentuk bimbingan 2. Bimbingan berkelanjutan	
		2. Pelatihan	1. Tujuan pelatihan 2. Tahap pelatihan 3. Materi pelatihan 4. Tempat pelatihan	
	Pemeliharaan	1. Keselarasan	1. Kesesuaian program dengan kebutuhan 2. Memperoleh kesempatan berusaha	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta m

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Objek Observasi : Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

Observasi atau pengamatan yang dilakukan yaitu bagaimana Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai.

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai.

B. Aspek yang di Amati

Mengamati bagaimana Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai, mengamati proses pelatihan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu : 29 Mei 2024
 Pewawancara : Nuri Nahda Komaria Lestari
 Yang diwawancara : Pengrajin Rotan
 Lokasi : Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

DAFTAR PERTANYAAN

INDIKATOR PEMUNGKINAN

1. Apa saja potensi lokal yang dimiliki oleh kelurahan meranti pandak dalam pengembangan rotan?
2. Apa saja program pelatihan yang pernah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan rotan?
3. Apakah ada program pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan rotan?
4. Apa saja kebijakan pemerintah lokal yang mendukung pemberdayaan rotan di kelurahan meranti pandak?
5. Bagaimana kualitas rotan yang tersedia di wilayah ini dibandingkan dengan daerah lain?

INDIKATOR PENGUATAN

1. Bagaimana program ratatia rotan mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi peserta dalam meningkatkan keterampilan pengolahan rotan?
3. Apakah peserta merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan lanjutan?
4. Bagaimana minat belajar peserta terhadap kelas ratatia rotan?
5. Bagaimana peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan menganyam rotan di kelas ratatia rotan?
6. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengikuti kelas ratatia rotan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

INDIKATOR PENYOKONGAN

1. Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada peserta yang mengikuti kelas ratatia rotan?
2. Berapa lama sesi waktu pengrajin rotan memberikan pelatihan di kelas ratatia rotan?
3. Apa saja bentuk kerajinan yang dibimbing pengrajin rotan dalam pelatihan di kelas ratatia rotan?
4. Apakah kelas ratatia rotan melakukan bimbingan berkelanjutan setelah melakukan kelas pelatihan ratatia rotan?
5. Apa tujuan kelas ratatia rotan memberi pelatihan pada peserta?
6. Apa saja tahap pelatihan dalam kelas ratatia rotan?
7. Apa saja materi yang diberikan dalam mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan?
8. Dimana biasanya kelas ratatia rotan melakukan pelatihan?

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

INDIKATOR PEMELIHARAAN

1. Apakah program kelas ratatia rotan telah meningkatkan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan?
2. Apakah dengan adanya pelatihan kelas ratatia memberikan kesempatan berusaha bagi peserta?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Waktu : 29 Mei 2024
 Pewawancara : Nuri Nahda Komaria Lestari
 Yang di wawancarai : Owner Ratatia Rattan
 Lokasi : Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pemungkinan

1. Apa saja potensi lokal yang dimiliki oleh kelurahan meranti pandak dalam pengembangan rotan?

Kelurahan Meranti Pandak memiliki berbagai potensi lokal yang dapat di manfaatkan untuk mengembangkan kerajinan rotan. Wilayah ini memiliki akses ke sumber daya alam yang melimpah, terutama tanaman rotan yang tumbuh subur di lingkungan hutan sekitar. Keberadaan bahan baku yang mudah diakses, ini menjadi modal utama dalam pengembangan kerajinan rotan. Kelurahan Meranti Pandak memiliki tenaga kerja lokal yang berpengalaman dalam kerajinan rotan. Banyak masyarakat setempat yang memiliki keterampilan tradisional dalam pengolahan dan pembuatan produk rotan. Keahlian ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya lokal, yang tentunya dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas dan desain produk.

2. Apa saja program pelatihan yang pernah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan rotan?

Pelatihan ini berfokus pada teknik dasar dan lanjutan dalam pengolahan rotan. Peserta diajarkan berbagai metode pemotongan, pembentukan, dan perakitan rotan untuk membuat berbagai produk. Pelatihan ini mencakup penggunaan alat-alat manual maupun mesin-mesin sederhana yang diperlukan dalam proses pengolahan rotan. Tujuannya adalah untuk memastikan peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk menghasilkan produk berkualitas. Dalam pelatihan ini, peserta belajar tentang prinsip-prinsip desain yang dapat diterapkan pada produk rotan. Mereka diajarkan cara merancang produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Pelatihan ini juga mencakup tren desain terkini dan bagaimana mengadaptasi desain tradisional agar lebih menarik.

3. Apakah ada program pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan rotan?

Pelatihan ini biasanya mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan jenis-jenis rotan, teknik dasar hingga lanjutan dalam pengolahan rotan, desain produk.

4. Apa saja kebijakan pemerintah lokal yang mendukung pemberdayaan rotan di kelurahan meranti pandak?

Pemerintah lokal dapat menyelenggarakan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah rotan. Pelatihan ini dapat mencakup teknik dasar hingga lanjutan dalam kerajinan rotan, inovasi desain, serta pengelolaan usaha. Pemerintah lokal dapat membantu dalam proses pengembangan kawasan industri atau pusat kerajinan yang khusus untuk produk rotan.

5. Bagaimana kualitas rotan yang tersedia di wilayah ini dibandingkan dengan daerah lain?

Rotan dari Ratatia Rattan mungkin dikenal karena kualitas bahan baku yang digunakan. Aspek-aspek seperti kekuatan, kelenturan, dan ketahanan terhadap cuaca dapat menjadi indikator utama. Jika Ratatia Rattan menggunakan rotan yang dipanen secara berkelanjutan dan memenuhi standar kualitas tertentu, ini dapat menjadi keunggulan dibandingkan tempat produksi lain yang mungkin tidak seketat dalam seleksi bahan baku. Proses produksi yang diterapkan di Ratatia Rattan, termasuk teknik pengolahan, perlakuan permukaan, dan metode pengeringan, sangat mempengaruhi kualitas akhir produk. Proses produksi yang cermat dan menggunakan teknologi modern dapat menghasilkan produk rotan yang lebih tahan lama dan memiliki estetika

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Penguatan

yang lebih baik dibandingkan dengan metode produksi yang lebih tradisional atau kurang terstandar.

1. Bagaimana program ratatia rotan mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan?

Mengadakan pelatihan yang komprehensif dan berkualitas tinggi dengan instruktur yang berpengalaman dan ahli dalam bidang kerajinan rotan. Program pelatihan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan minat dan semangat peserta untuk belajar. Memberikan akses ke fasilitas produksi yang memadai, peralatan yang modern, dan bahan baku berkualitas. Ini akan membantu peserta merasa didukung dan memudahkan mereka dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari selama pelatihan. Ratatia Rotan memberikan insentif seperti sertifikat, penghargaan, atau hadiah bagi peserta yang menunjukkan kinerja atau kemajuan luar biasa. Insentif ini tidak hanya mengakui upaya peserta tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha lebih keras, meningkatkan semangat dan partisipasi aktif dalam program.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi peserta dalam meningkatkan keterampilan pengolahan rotan?

Akses yang memadai ke sumber daya dan fasilitas, seperti bahan baku rotan berkualitas tinggi, peralatan modern, dan ruang kerja yang nyaman, sangat penting. Ketika peserta merasa didukung dengan infrastruktur yang baik, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka, karena mereka memiliki alat dan bahan yang diperlukan untuk berlatih dan bereksperimen.

3. Apakah peserta merasa termotivasi untuk mengikuti pelatihan lanjutan?

Jika peserta memiliki pengalaman positif selama pelatihan awal, seperti mendapatkan keterampilan baru yang berguna atau mencapai tujuan yang mereka tetapkan, mereka cenderung ingin terus meningkatkan kemampuan mereka dengan mengikuti pelatihan lanjutan.

4. Bagaimana minat belajar peserta terhadap kelas ratatia rotan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Peserta cenderung lebih tertarik pada kelas Ratatia Rotan jika mereka melihat relevansi langsung antara keterampilan yang diajarkan dalam kelas dengan kebutuhan atau minat pribadi mereka. Misalnya, jika mereka tertarik untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan.

5. Bagaimana peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan menganyam rotan di kelas ratatia rotan?

Pengrajin dapat mengajarkan teknik menganyam rotan secara sistematis, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan. Menguraikan proses menganyam menjadi langkah-langkah yang jelas membantu peserta memahami dan menguasai setiap teknik dengan lebih baik.

6. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta dalam mengikuti kelas ratatia rotan?

Peserta yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam menganyam rotan atau dalam bidang kerajinan tangan secara umum mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengikuti kelas. Mereka mungkin merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan baru dalam mengembangkan keterampilan mereka.

C. Penyokongan

1. Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada peserta yang mengikuti kelas ratatia rotan?

Pengrajin dapat menggunakan pendekatan demonstrasi langsung untuk mengajarkan teknik-teknik menganyam rotan kepada peserta. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah secara langsung, peserta dapat melihat secara visual bagaimana teknik tersebut dilakukan dengan benar.

2. Berapa lama sesi waktu pengrajin rotan memberikan pelatihan di kelas gfttttv cratia rotan?

Lama sesi waktu pelatihan ini bervariasi, program pelatihan menawarkan sesi yang lebih pendek, seperti 1 jam, untuk memperkenalkan konsep dasar atau teknik tertentu. Sementara itu, sesi yang lebih panjang, seperti 2 hingga 3 jam, mungkin diperlukan untuk memungkinkan peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mempraktikkan dan menguasai keterampilan yang lebih kompleks atau untuk melibatkan peserta dalam proyek praktis yang lebih mendalam.

3. Apa saja bentuk kerajinan yang dibimbing pengrajin rotan dalam pelatihan di kelas ratatia rotan?

Dalam pelatihan di kelas Ratatia Rotan, pengrajin rotan biasanya membimbing peserta dalam berbagai bentuk kerajinan atau produk yang dapat dibuat menggunakan teknik menganyam rotan. Beberapa bentuk kerajinan yang umumnya diajarkan dan dibimbing seperti keranjang rotan, taplak meja atau alas meja dari rotan, kerajinan dinding, aksesoris dan dekorasi, piring rotan,

4. Apakah kelas ratatia rotan melakukan bimbingan berkelanjutan setelah melakukan kelas pelatihan ratatia rotan?

Biasanya, kelas Ratatia Rotan dapat menyediakan bimbingan berkelanjutan setelah peserta menyelesaikan pelatihan dasar. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu peserta mempertajam keterampilan mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang teknik-teknik menganyam rotan.

5. Apa tujuan kelas ratatia rotan memberi pelatihan pada peserta?

Tujuan utama dari kelas ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan dasar hingga mahir dalam menganyam rotan. Ini meliputi memahami teknik-teknik dasar menganyam, penggunaan alat-alat yang tepat, dan memperoleh pemahaman yang kuat tentang bahan dan proses pengolahan rotan. Kelas Ratatia Rotan juga bertujuan untuk mendorong peserta untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain yang unik menggunakan rotan.

6. Apa saja tahap pelatihan dalam kelas ratatia rotan?

Setiap bentuk kerajinan ini biasanya melibatkan penggunaan teknik-teknik dasar menganyam rotan, seperti teknik anyaman dasar, teknik anyaman melingkar, teknik anyaman silang, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam kelas Ratatia Rotan, peserta juga mungkin diajarkan tentang seleksi bahan baku, persiapan material, penyelesaian produk, dan perawatan produk yang selesai.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Apa saja materi yang diberikan dalam mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan?

Dalam mengikuti pelatihan kelas Ratatia Rotan, peserta akan diberikan berbagai materi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menganyam rotan secara komprehensif. Materi-materi ini dirancang untuk memperkenalkan peserta pada teknik-teknik dasar hingga lanjutan dalam mengolah dan menganyam rotan. Secara umum, materi yang diajarkan meliputi pengenalan terhadap jenis-jenis rotan dan karakteristiknya, pemilihan bahan baku yang tepat untuk berbagai jenis produk, serta pengenalan terhadap alat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses menganyam. Peserta juga akan mempelajari berbagai teknik anyaman dasar seperti anyaman lurus, anyaman melingkar, dan anyaman silang, serta teknik anyaman lanjutan yang meliputi pengembangan pola dan desain yang lebih kompleks.

8. Dimana biasanya kelas ratatia rotan melakukan pelatihan?

Kelas Ratatia Rotan biasanya melakukan pelatihan di berbagai lokasi yang dapat mendukung aktivitas menganyam rotan, tetapi tempat yang paling sering melakukan pelatihan di kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai.

D. Pemeliharaan

1. Apakah program kelas ratatia rotan telah meningkatkan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan?

Program kelas Ratatia Rotan dapat meningkatkan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan menganyam rotan, program ini memberikan peserta kesempatan untuk mempelajari teknik-teknik anyaman mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan. Peserta tidak hanya belajar cara-cara menganyam yang beragam, tetapi juga diberi pemahaman mendalam tentang pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, dan finishing produk.

2. Apakah dengan adanya pelatihan kelas ratatia memberikan kesempatan berusaha bagi peserta?

Dengan adanya pelatihan kelas Ratatia Rotan, peserta diberi kesempatan yang signifikan untuk memulai atau meningkatkan usaha mereka di bidang kerajinan rotan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam menganyam rotan, tetapi juga mengajarkan aspek-aspek penting seperti manajemen bisnis kecil, strategi pemasaran, dan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam penggunaan bahan baku. Dengan demikian, peserta tidak hanya menjadi lebih terampil dalam menciptakan produk-produk unik dari rotan, tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk menetapkan harga produk, menjangkau pasar yang lebih luas melalui saluran pemasaran yang tepat, dan membangun merek atau identitas bisnis. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menjelajahi potensi bisnis di industri kerajinan rotan yang berkembang pesat. Dengan memanfaatkan kreativitas mereka dan menyesuaikan desain dengan preferensi pasar, peserta dapat menciptakan produk-produk yang memiliki daya tarik komersial yang tinggi. Ini memberi mereka peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan atau bahkan menjadikan kerajinan rotan sebagai sumber penghasilan utama mereka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 25 Mei 2024

Observer : Nuri Nahda Komaria Lestari

Objek Observer : Lokasi produksi dan lokasi penjualan produk

Pada hari Selasa, 20 Mei 2024, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi produksi dan penjualan produk Ratatia Rotan. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melakukan pengamatan langsung dan meminta izin penelitian kepada pemilik Ratatia Rotan. Lokasi utama Ratatia Rotan berada di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, Lokasi produksi di Rumbai ini merupakan pusat dari aktivitas produksi produk-produk rotan yang dihasilkan oleh Ratatia Rotan. Di sini, peneliti dapat melihat bagaimana bahan baku rotan diproses menjadi berbagai produk, mulai dari perabotan hingga aksesoris dekorasi rumah.

Selain lokasi produksi di Rumbai, Ratatia Rotan juga memiliki cabang penjualan kedua yang berlokasi di Jl. Sudirman, Kota Pekanbaru. Cabang ini berfungsi sebagai tempat penjualan produk-produk yang telah diproduksi di Rumbai, sehingga memudahkan konsumen di pusat kota untuk mendapatkan produk Ratatia Rotan tanpa harus pergi ke Rumbai.

Peneliti juga mengunjungi cabang penjualan ini untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang distribusi dan penerimaan produk Ratatia Rotan di pasaran. kondisi tempat produksi sangat baik, dengan desain yang menarik dan modern serta suasana kerja di lokasi produksi juga terlihat teratur dan efisien semua dilakukan dengan baik dan perhatian terhadap detail dalam setiap tahap produksi. Penataan ruang yang rapi menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif bagi para pekerja. Selain itu, tempat penjualan yang rapi dan modern juga memberikan kesan positif kepada calon pembeli yang berkunjung. Desain tempat yang menarik membuat calon pembeli merasa nyaman dan lebih percaya terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Peneliti mencatat bahwa penataan produk yang baik dan juga beraneka ragam, pencahayaan yang optimal, dan suasana toko yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempat Produksi dan Penjualan produk Ratatia RotanProduk Ratatia Rotan



Produk Ratatia Rotan



HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 29 Mei 2024

Observer : Nuri Nahda Komaria Lestari

Objek Observer : Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Ratatia Rotan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 29 Mei 2024, di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, penelitian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ratatia Rotan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat setempat. Pengamatan ini memberikan wawasan mengenai upaya yang dilakukan oleh Ratatia Rotan dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui berbagai pelatihan keterampilan. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah rotan menjadi berbagai produk bernilai tinggi, seperti perabotan dan aksesoris dekorasi rumah.

Selama pengamatan, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik dan terstruktur. Para peserta pelatihan, yang terdiri dari masyarakat setempat, diberikan bimbingan langsung oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Mereka dilatih mulai dari teknik dasar pengolahan rotan hingga pembuatan produk jadi yang siap dijual. Fasilitas yang digunakan untuk pelatihan juga sangat mendukung, dengan peralatan yang memadai dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Para peserta terlihat sangat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan dampak positif yang signifikan bagi mereka secara pribadi, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Dengan semangat ini, harapannya adalah agar program ini terus berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang lebih luas serta berkelanjutan bagi semua warga, sehingga mereka dapat meraih potensi dan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan yang lebih baik pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Pemberdayaan pengelolaan Rotan



Produk hasil pemberdayaan oleh Ratatia Rotan

Lampiran 6

REDUKSI DATA

Strategi Pemberdayaan Ratatia Rotan Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai

Informan	Indikator	Hasil Obsersasi dan Wawancara
Rinal Hendri Melly Amelia Ferdiansyah	Pemungkiman	1. Program pelatihan keterampilan dalam pengolahan rotan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk memaksimalkan hasilnya, kebijakan pemerintahan lokal yang mendukung pemberdayaan rotan.
	Penguatan	1. Ratatia Rotan dapat memotivasikan peserta untuk mengembangkan keterampilan dan minat berusaha. Peserta yang mengikuti pelatihan kelas ratatia rotan cenderung memiliki minat belajar menganyam untuk meningkatkan keterampilan tangan mereka. 2. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang teknik dasar menganyam rotan, bimbingan yang efektif, praktik langsung, dan melakukan evaluasi.
	Penyokongan	1. Dalam memberikan bimbingan kepada peserta yang mengikuti kelas Ratatia Rotan, pengrajin menggunakan pendekatan demonstrasi langsung untuk mengajarkan teknik-teknik menganyam rotan kepada peserta, langkah-langkah dalam manganyam rotan. Peserta yang mengikuti kelas Ratatia Rotan, dan ingin melakukan bimbingan lanjutan dapat mengikuti bimbingan berkelanjutan setelah peserta menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pelatihan dasar. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu peserta mempertajam keterampilan mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang teknik-teknik menganyam rotan. 2. Tujuan dari kelas Ratatia Rotan adalah untuk peserta yang ingin belajar dan mengembangkan keterampilan menganyam rotan, dan mengenal kerajinan-kerajinan dari rotan. Tahap pelatihan biasanya menggunakan teknik dasar menganyam rotan. Peserta akan diberikan berbagai materi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menganyam rotan. Kelas Ratatia Rotan biasanya melakukan pelatihan di berbagai lokasi.
Pemeliharaan	1. Dengan adanya program kelas Ratatia Rotan dapat meningkatkan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan. 2. Di pelatihan kelas ratatia rotan peserta diberi kesempatan untuk memulai atau meningkatkan usaha mereka di bidang kerajinan rotan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpun (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Ditandatangani sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Ditandatangani hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Ditandatangani tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Ditandatangani mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Obor : B-4/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024
Biasa
Aspiran : 1 (satu) berkas
Penunjukan Pembimbing
a.n. **Nuri Nahda Komaria Lestari**

Pekanbaru, 02 Januari 2024

Kepada
Yth. **Dr. Achmad Ghozali, M. Si**
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Nuri Nahda Komaria Lestari NIM. 12040127197** dengan judul "**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Rotan di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan.**

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
Yth. Ketua Prodi PMI